

PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DALAM DAN DI LUAR PROVINSI JAWA BARAT MENGENAI COVID-19 DAN ISOLASI MANDIRI

Muchtaridi Muchtaridi¹, Sandra Megantara², Agus Rusdin³, Rahma Haniyyah Fatharan⁴, Wida Nur Aeni⁵, Gin Gin Ginanjar⁶

^{1,2,3}Department of Pharmaceutical Analysis and Medicinal Chemistry, Faculty of Pharmacy, Universitas Padjadjaran, ^{4,6}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, ⁵Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
*Korespondensi: muchtaridi@unpad.ac.id

ABSTRAK. Jawa Barat menjadi salah satu wilayah dengan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbanyak di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dari dalam dan luar Jawa Barat mengenai Covid-19 dan isolasi mandiri. Penelitian ini menggunakan *random sampling survey* terhadap 447 warga secara *online*. Kategori tingkat pengetahuan responden ditentukan berdasarkan pengkategorian Arikunto (2013). Hasilnya, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan isolasi mandiri dikategorikan baik dengan skor 75,7%.

Kata kunci: pengetahuan masyarakat, Jawa Barat, Covid-19, isolasi mandiri

ABSTRACT. West Java is one of the Indonesia's regions with the highest number of Covid-19 positive confirmed cases. The main objective of this study was to assess the knowledge of the communities both inside and outside of West Java's province regarding of Covid-19 and self-isolation. This study relies on an online random sampling poll of 447 people. Arikunto's (2013) categorization was used to determine the categories of respondents' knowledge. As a result, with a score of 75.7 percent, the level of knowledge of the communities regarding Covid-19 and self-isolation inside and outside West Java is considered good.

Keywords: community knowledge, Jawa Barat, Covid-19, self-isolation

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada awal tahun 2020 pertama kali ditemukan kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi di Depok Jawa Barat tepatnya tanggalnya 16 Februari 2020. Setelah kasus pertama ditemukan di Indonesia, kasus baru semakin banyak ditemukan di Indonesia, dan salah satu wilayah terbanyak dari kasus penularan Covid-19 ini adalah wilayah Jawa Barat, hal ini sangat mungkin terjadi mengingat Jawa Barat menempati provinsi terpadat di Indonesia, yakni 49.935.858 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020). Pada tanggal 07 Agustus 2021 kasus terkonfirmasi di Jawa Barat mencapai 631.370 jiwa dari total terkonfirmasi se-Indonesia 3.607.863 jiwa, hal ini mengalami peningkatan sekitar 4.580 jiwa dan di Jawa Barat kasus terkonfirmasi meninggal mencapai 10.240 jiwa (Pusat Informasi dan Komunikasi Jawa Barat, 2021).

Isolasi mandiri merupakan bagian dari protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi penularan Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Protokol ini diperuntukkan bagi orang yang terkonfirmasi Covid-19 dengan pemeriksaan PCR, tetapi tidak mengalami gejala Covid-19 atau hanya mengalami gejala ringan, seperti batuk, demam, atau sakit tenggorokan yang bisa diatasi di rumah; mendapatkan hasil positif pada rapid test dan tidak dapat melakukan konfirmasi dengan PCR, melakukan kontak dengan orang yang positif Covid-19, dan orang yang Terkonfirmasi positif saat *exit test* pada masa karantina.

Isolasi mandiri hanya bisa dilakukan pada orang yang berusia di bawah 45 tahun serta tidak memiliki penyakit penyerta, seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi, atau penyakit paru yang kronis (World Health Organization., 2021). Selama isolasi mandiri beraktivitas di luar rumah

dihindari, menjaga jarak agar tidak kontak dekat dengan orang yang tinggal serumah serta selalu memakai masker dan juga menjaga kesehatan lingkungan tempat tinggal.

Pengetahuan, kesadaran, sikap dan komitmen masyarakat terhadap infeksi Covid-19 menjadi hal yang paling penting dan menjadi hal yang positif dalam mengontrol dan mencegah penyakit infeksi selama masa pandemi. Hal ini tergambarkan pada saat terjadinya epidemi SARS, Ebola, dan H1N1 (Kundu, S., 2021). Tingkat pengetahuan seseorang dapat membawa individu tersebut dalam segala aspek kehidupan, seperti, politik, bersosialisasi, kesehatan, dan keputusan sosial lainnya (Riyanto, 2014).

Kami melakukan penelitian untuk mengetahui tingkatan pengetahuan masyarakat Jawa Barat terkait dengan Covid-19 dan juga isolasi mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Jawa Barat tentang Covid-19 dan juga isolasi mandiri sehingga data kami bisa digunakan oleh pihak terkait untuk memetakan penyebaran informasi tentang Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling survey* dengan populasi yang diambil adalah masyarakat provinsi Jawa Barat dengan berbagai usia yang telah disepakati. Kemudian dibuat assessment dalam bentuk form online menggunakan google form kemudian, dibagikan secara acak kepada umum untuk di isi. Hasil dari survey kemudian dianalisis dan dijadikan bahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Demografis

Survei dilakukan secara *online* dan pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *convenience sampling* yang dilakukan dengan mengambil seluruh sampel penelitian berdasarkan ketersediaan dan kenyamanan responden dalam mengisi survei yang kemudian terkumpul sebanyak 447 responden survei.

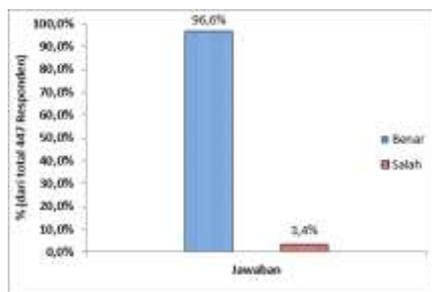
Responden terbanyak berusia antara 15-20 tahun dengan jumlah 163 orang dan responden yang paling sedikit berusia 21-20 tahun dengan jumlah 69 orang. Tingkat pendidikan responden

terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dengan jumlah 256 orang dan paling sedikit yaitu Sekolah Dasar sebanyak 18 orang. Hal itu menunjukkan bahwa umumnya pendidikan terakhir responden yang mengisi kuesioner yaitu Sekolah Menengah.

Pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai mahasiswa dan yang paling sedikit bekerja sebagai pensiunan, buruh, purna bakti, wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang mengisi kuesioner yaitu sebagai mahasiswa. Responden yang sudah menikah dengan jumlah 237 orang dan yang belum menikah dengan jumlah 210 orang.

Pengetahuan Masyarakat di Jawa Barat mengenai Covid-19 dan Isolasi Mandiri

Berikut ini adalah grafik-grafik dari jawaban responden untuk tiap pertanyaan. Virus Covid-19 merupakan virus yang berbahaya bagi manusia :

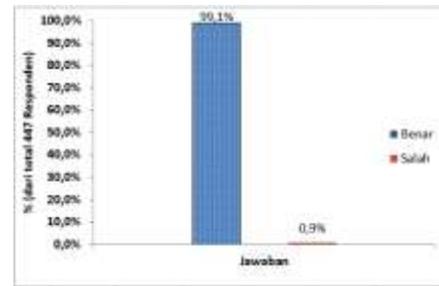


Gambar 1. Grafik pengetahuan responden terhadap bahaya virus Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Data kuosioner menunjukkan bahwa 96,6% responden sadar akan bahayanya infeksi virus Covid-19 sementara 3,4% responden mengatakan bahwa virus Covid-19 ini tidak berbahaya bagi manusia. Hal ini dapat mendasari bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran akan infeksi Covid-19 yang memiliki gejala dan efek yang sangat bahaya seperti kegagalan pada berbagai organ tubuh yang dapat mengarah pada kematian (Andriani,L.2021).

Virus Covid-19 dapat menular melalui droplet (percikan air liur) saat berbicara, batuk dan bersin.

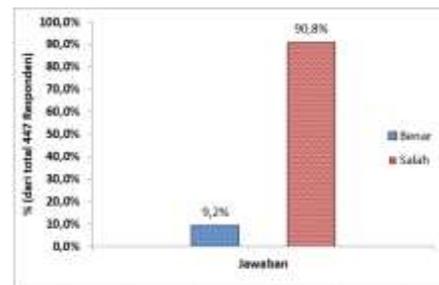


Gambar 2. Grafik pengetahuan responden terhadap cara penularan Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner kepada 447 responden menunjukkan bahwa lebih dari 90% masyarakat telah mengetahui bahwa virus corona dapat menular melalui droplet. Survei lain menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gejala yang ditimbulkan jika terkonfirmasi virus Covid-19.

Penderita Covid-19 tanpa gejala tidak perlu melakukan isolasi mandiri.

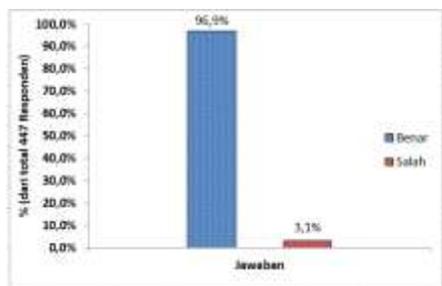


Gambar 3. Grafik pengetahuan responden tentang isolasi mandiri bagi penderita Covid-19 tanpa gejala

Sumber : Hasil survey 447 responden

Sebanyak 406 responden berpendapat bahwa penderita Covid-19 tanpa gejala harus melakukan isolasi mandiri, sedangkan satu orang lainnya menjawab tidak perlu. Kenyataannya, semua penderita Covid-19 baik yang mengalami gejala maupun tidak mengalami gejala harus menjalani isolasi mandiri (Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19,2021).

Orang yang sedang menunggu hasil tes swab/PCR setelah melakukan kontak dengan orang yang positif Covid-19 harus menjalani isolasi mandiri.



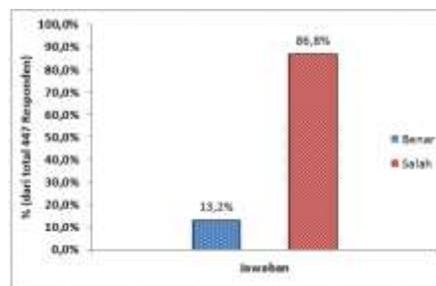
Gambar 4. Grafik pengetahuan responden tentang isolasi mandiri bagi orang yang sedang menunggu hasil tes swab/PCR setelah melakukan kontak dengan penderita Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Sebanyak 433 responden berpendapat bahwa orang yang sedang menunggu hasil tes *swab*/PCR setelah melakukan kontak dengan orang yang positif Covid-19 harus menjalani isolasi mandiri, sedangkan 14 responden lainnya merasa hal itu tidak harus dilakukan. Kenyataannya, orang yang diduga terjangkit Covid-19 karena telah melakukan kontak dengan orang yang mungkin terjangkit Covid-19 saja sudah harus melakukan isolasi mandiri sambil menunggu hasil tes PCR keluar (PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI, 2022).

Orang yang melakukan kontak erat dengan pasien bergejala Covid-19 tidak perlu melakukan isolasi mandiri ketika belum melakukan tes swab/PCR.

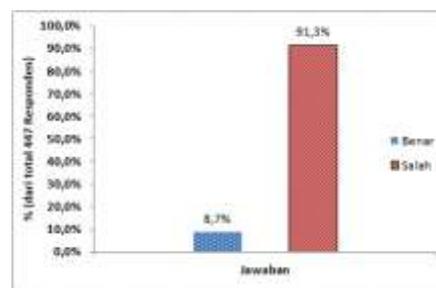
Responden yang menganggap orang yang telah melakukan kontak dengan pasien yang baru bergejala Covid-19 tanpa mengetahui hasil tes, harus menjalani isolasi mandiri selama menunggu hasil tes menjadi lebih sedikit daripada pertanyaan sebelumnya. Padahal, pada keadaan seperti ini dengan orang yang tanpa gejala setelah melakukan kontak erat, isolasi mandiri di rumah dapat dilakuakn selama 10 hari setelah dilakukan tes swab/PCR baik itu isolasi di rumah ataupun di fasilitas isolasi terpusat (PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI, 2022).



Gambar 5. Grafik pengetahuan responden tentang isolasi mandiri pada orang yang melakukan kontak erat dengan pasien bergejala Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Isolasi mandiri boleh dilakukan di dalam rumah yang di dalamnya terdapat kelompok resiko tinggi (bayi, lansia, orang dengan komorbiditas, dan orang dengan sistem imun rendah).

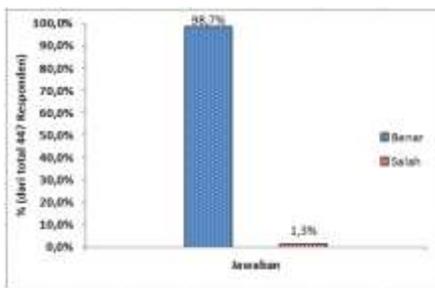


Gambar 6. Grafik pengetahuan responden tentang isolasi mandiri yang dilakukan di dalam rumah yang terdapat kelompok resiko tinggi

Sumber : Hasil survey 447 responden

Tiga puluh sembilan dari 447 responden berpendapat bahwa isolasi mandiri dapat dilakukan di rumah yang di dalamnya terdapat kelompok resiko tinggi. Padahal hal tersebut tidak diperbolehkan (Adrian,2021).

Orang yang melakukan isolasi mandiri di rumah sangat dianjurkan untuk berada (berkegiatan) di ruangan terpisah dengan orang yang tidak menderita Covid-19.

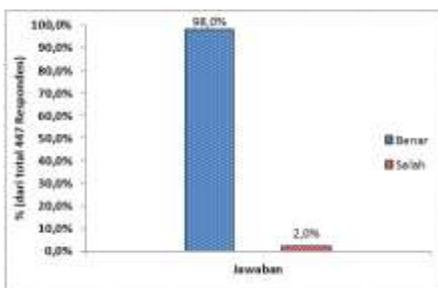


Gambar 7. Grafik pengetahuan responden tentang isolasi mandiri di ruangan yang terpisah dengan yang bukan penderita Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Sebanyak 98,7% responden mengetahui bahwa isolasi mandiri harus dilakukan di ruangan yang terpisah dengan orang yang tidak menderita Covid-19 sesuai dengan petunjuk Satgas Penanganan Covid dan pedoman tatalaksana Covid-19 terbaru (Satuan Tugas Penanganan COVID-19,2021).

Peralatan rumah dan ruangan yang digunakan oleh pasien Covid-19 harus didisinfeksi sebelum digunakan oleh anggota keluarga yang tidak positif Covid-19.



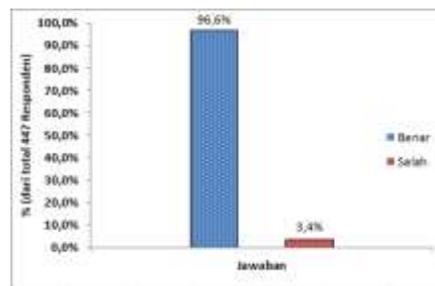
Gambar 8. Grafik pengetahuan responden tentang disinfeksi peralatan rumah dan ruangan yang digunakan oleh pasien Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Sembilan dari 447 orang menjawab disinfeksi rutin pada peralatan rumah tangga yang digunakan pelaku isolasi mandiri tidak perlu dilakukan. Padahal, hal tersebut harus dilakukan untuk membunuh virus yang mungkin terdapat pada peralatan tersebut untuk mencegah penularan kepada anggota keluarga lain yang

tidak terinfeksi Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Tidak boleh menerima tamu ketika di rumah terdapat orang yang sedang menjalani isolasi mandiri.

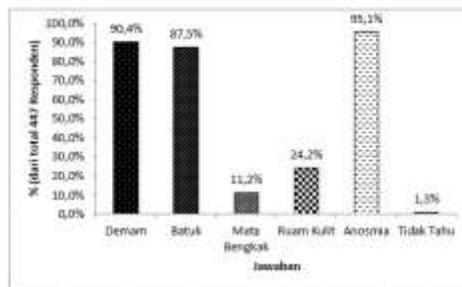


Gambar 9. Grafik pengetahuan responden tentang tidak boleh menerima tamu ketika di rumah terdapat orang yang menjalani isolasi mandiri

Sumber : Hasil survey 447 responden

Terdapat 96,6% responden berpendapat bahwa menerima tamu saat di rumah terdapat orang yang sedang menjalani isolasi mandiri tidak diperbolehkan. Hal itu sesuai dengan anjuran dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19,2021).

Di bawah ini apa saja gejala Covid-19 yang anda ketahui ? :



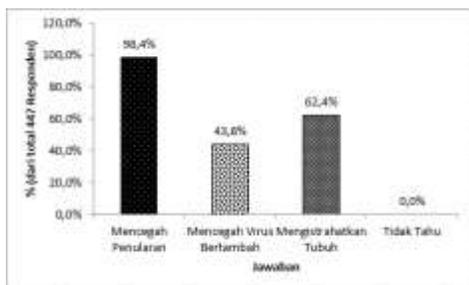
Gambar 10. Grafik pengetahuan responden tentang gejala Covid-19

Sumber : Hasil survey 447 responden

Data survei pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai gejala pada orang yang terinfeksi menunjukkan bahwa responden mengetahui gejala demam, anosmia (hilang penciuman), batuk, dan ruam di kulit merupakan gejala Covid-19 dengan persentase jawaban

berturut turut sebesar 90.4%, 95,1%, 87,5% dan 24,2%. Sedangkan responden yang setuju dengan mata bengkak sebanyak 11.2%. Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki (WHO, 2020). Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Di bawah ini, apa saja hal yang merupakan manfaat dari isolasi mandiri?

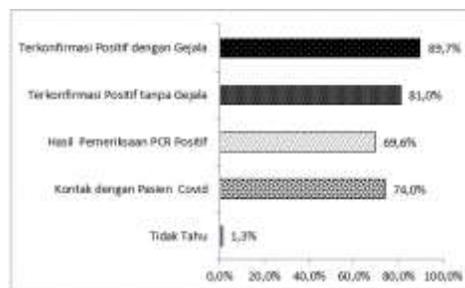


Gambar 11. Grafik pengetahuan responden tentang manfaat isolasi mandiri

Sumber : Hasil survey 447 responden

Selain bertujuan untuk mencegah penularan covid kepada orang lain, isolasi juga dapat mencegah bertambahnya virus dalam tubuh penderita. Juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19, yakni Achmad Yurianto (2020) menyatakan bahwa bepergian keluar rumah dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh dan semakin banyaknya virus yang masuk akan menyebabkan semakin banyaknya gejala-gejala Covid-19 yang muncul (Maharani,2020).

Kapan seseorang harus melakukan isolasi? :

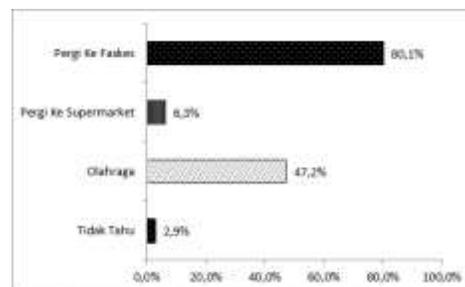


Gambar 12. Grafik pengetahuan responden tentang kapan seseorang harus melakukan isolasi

Sumber : Hasil survey 447 responden

Sebagian besar responden berpendapat bahwa terkonfirmasi positif Covid-19 dengan pemeriksaan PCR dan mengalami gejala Covid-19, terkonfirmasi positif Covid-19 dengan pemeriksaan PCR meskipun tidak mengalami gejala Covid-19, mendapatkan hasil positif pada rapid test antigen dan tidak dapat melakukan konfirmasi dengan PCR, dan belum melakukan tes swab/PCR tetapi telah melakukan kontak erat dengan orang yang positif Covid-19 mengharuskan seseorang untuk melakukan isolasi mandiri dengan persentase penjawab berturut-turut sebesar 89,7%, 881,0%, 69,6% dan 74%.

Aktivitas apa saja yang boleh dilakukan di luar rumah oleh pelaku isolasi mandiri?



Gambar 13. Grafik pengetahuan responden tentang hal yang boleh dilakukan di luar rumah bagi pelaku isolasi mandiri

Sumber : Hasil survey 447 responden

Orang yang melakukan isolasi mandiri boleh pergi ke puskesmas atau rumah sakit ketika dalam keadaan darurat setelah menghubungi petugas fasilitas kesehatan yang dituju. Selain itu, pelaku isolasi mandiri tidak boleh keluar rumah untuk membeli kebutuhan pokok ataupun

berolahraga. Kepala RT/RW/Desa harus menunjuk perwakilan masyarakat untuk mendistribusikan makanan dan logistik kepada pelaku isolasi mandiri (Kemenkes dan Germas, n.d.).

Untuk menetapkan skor terhadap pengetahuan responden, data jawaban benar dan salah peserta disatukan dalam Tabel 1. dengan setiap pilihan dalam pertanyaan berbentuk kotak centang dianggap sebagai satu pertanyaan.

Tabel 1. Skor Responden untuk Semua Pertanyaan

Pertanyaan	Jumlah Penjawab		Total	Persentase penjawab benar (%)
	Benar	Salah		
1	432	15	447	96,6
2	443	4	447	99,1
3	406	41	447	90,8
4	433	14	447	96,9
5	388	59	447	86,8
6	408	39	447	91,3
7	441	6	447	98,7
8	438	9	447	98,0
9	432	15	447	96,6
10a	404	43	447	90,4
10b	391	56	447	87,5
10c	50	397	447	11,2
10d	108	339	447	24,2
10e	425	22	447	95,1
11a	440	7	447	98,4
11b	196	251	447	43,8
11c	279	168	447	62,4
12a	401	46	447	89,7
12b	362	85	447	81,0
12c	311	136	447	69,6
12d	331	116	447	74,0
13a	358	89	447	80,1
13b	28	419	447	63,0
13c	211	236	447	47,2

Sumber : Hasil survey 447 responden

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden dikategorikan cukup dengan Batasan kategorisasi tingkat pengetahuan dengan nilai $\geq 76-100$ % dikategorikan baik, sedangkan kategori cukup jika nilainya $60-75$ % dan tingkat pengetahuan kategori kurang memiliki nilai ≤ 60 (Arikunto,2013).

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan isolasi mandiri termasuk kategori cukup dengan skor 75.7%. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan bahayanya infeksi Covid-19 ini yang mengarahkan mereka untuk mampu menilai dan melakukan sebuah aksi dan berkomitmen dalam mencegah infeksi ini menyebar semakin luas. Namun di satu sisi juga, masyarakat menggambarkan sebuah kecemasan dan ketakutan yang dapat menyebabkan sebuah stigma pada pasien Covid-19 mengenai isolasi mandiri yang dilakukan dengan menjauhi pasien. Sementara, pasien yang sedang isolasi mandiri cenderung membutuhkan bantuan orang lain dalam hal dukungan mental bahkan makanan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, edukasi mengenai Covid-19 masih perlu dilakukan untuk meningkat pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik dan sebagai pengingat bahwa Covid-19 masih ada di kehidupan sekitar masyarakat. Hal lain yang dapat dilakukan adalah peningkatan keaktifan masyarakat mengenai pedoman infeksi Covid-19 yang jelas dan benar berdasarkan sumber yang kredibel. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lainnya mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ataupun stigma masyarakat terhadap Covid-19 bahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada peserta PPM-KKN *virtual* atas nama Gin Gin Ginanjar, dkk dan terima kasih juga diucapkan kepada Rektor Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2021, July 27). *Protokol Isolasi Mandiri Bantu Cegah Penyebaran Covid-19, Inilah yang Perlu Diterapkan. Halo Dokter*. Diakses 8 Agustus 2021, dari <https://www.alodokter.com/bantu-cegah-penyebaran-Covid-19-inilah-protokol-isolasi-mandiri-yang-perlu-diterapkan>.
- Pusat Informasi Dan Komunikasi Jawa Barat. (2021). *Angka Kejadian di Jawa Barat*. Diakses 8 Agustus 2021, dari <https://pikobar.jabarprov.go.id/>.
- Infeksi Emerging (2020). *Apakah COVID-19 sama seperti SARS?*. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/un-categorized/apakah-Covid-19-sama-seperti-sars>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)*. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Riyanto. (2014). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Dalam Kapita selekta.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021, July 26). *Covid and Your Health*. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention.html>.
- Headquarters, W. (2021, February 2). *Covid-19: Occupational health and safety for health workers*. *World Health Organization and International Labour Organization*. Diakses 10 Agustus 2021, dari https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-HCW_advice-2021.1.
- Jumiatiy. (2018). *Tinjauan Pustaka Bab II*. Uninus Repository. <http://repository.unimus.ac.id/2569/3/BAB%20II.pdf>.
- Infeksi Emerging. (2021). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa*. Jakarta: Pengarang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *FAQ*. Diakses 08 Agustus 2021, dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
- Maharani, T. 2020. *Yurianto: Makin Banyak Virus Corona yang Masuk ke Tubuh, Makin Berat Gejala Fisiknya*. Diakses 11 Agustus 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/17303091/yurianto-makin-banyak-virus-corona-yang-masuk-ke-tubuh-makin-berat-gejala?page=all>.
- Nurmansyah, G., & D.K.K. (2019). *Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi* (Edisi Revisi ed.). Cv Anugrah Utama Raharja.
- Rizal Fadli. (2021, June 11). *Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. Halo Dokter. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-Indonesia>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. *Lakukan Hal Ini Saat Isolasi Mandiri di Rumah*. Diakses 11 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/lakukan-hal-ini-saat-isolasi-mandiri-di-rumah>.
- Selamet, I. (2021, February 2). *17 Ribu Pelanggar Prokes Ditindak, Warga Masih Abaikan Penggunaan Masker*. Detik.Com. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5358801/17-ribu-pelanggar-prokes-ditindak-warga-masih-abaikan-penggunaan-masker>.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. *Penting Mengikuti Prosedur Yang Baik Dan Benar Saat Isolasi Mandiri di Rumah*. Diakses 11 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/penting->

- mengikuti-prosedur-yang-baik-dan-benar-saat-isolasi-mandiri-di-rumah.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19. 2021. *Yang Harus Diperhatikan Saat Lakukan Isolasi Mandiri*. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/yang-harus-diperhatikan-saat-lakukan-isolasi-mandiri>.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Diakses 10 Agustus 2021, dari <https://www.who.int/Indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.
- Andriani, L. (2022). *Komplikasi dan Kematian Akibat Covid-19*. Diakses 4 Maret 2024, dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/komplikasi-dan-kematian-akibat-covid-19/>.
- Kevin, A. (2021). *Protokol Isolasi Mandiri Bantu Cegah Penyebaran COVID-19, Inilah yang Perlu Diterapkan*. Diakses 4 Maret 2024, dari <https://www.alodokter.com/bantu-cegah-penyebaran-Covid-19-inilah-protokol-isolasi-mandiri-yang-perlu-diterapkan>.
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. (2022). *Pedoman Tatalaksana COVID-19 (Edisi 4)*. Jakarta: Pengarang.
- Kundu, S., Al Banna, Md., Sayeed, Abu., Begum, Musammet R., Brazendale, Keith., Hasan, M.T., ... Khan, Md. (2021). Knowledge, Attitudes, and Preventive Practices Toward The COVID-19 Pandemic: An Online Survey Among Bangladeshi Residents. *Journal of Public Health: From Theory to Practice*. doi: <https://doi.org/10.1007/s10389-021-01636-5>.